

STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI

Raihan Fikri

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Corresponding author email: raihanfikri689@gmail.com

Syahrani

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
syahranias481@gmail.com

ABSTRACT

Various kinds of important processes in education, one of which is facilities and infrastructure. If in a scope of education the facilities and infrastructure are managed properly then of course it is very influential for students because these facilities and infrastructure are very important in supporting a learning process. To get these quality facilities and infrastructure, a strategy is needed in their management and there must also be supporting factors such as human resources who are trained and appropriate in their fields. If there is a strategy in the management of facilities and infrastructure, it is hoped that the learning process runs smoothly and needs are met.

Keywords: *Strategy, Development, Facilities and Infrastructure, Learning, Islamic Boarding School.*

ABSTRAK

Berbagai macam proses penting dalam pendidikan salah satunya adalah sarana dan prasarana. Jika dalam suatu ruang lingkup pendidikan sarana dan prasarannya dikelola dengan baik maka tentunya sangat berpengaruh untuk peserta didik karena sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam menunjang sebuah proses pembelajaran. Untuk mendapatkan sarana dan prasarana berkualitas tersebut tentu diperlukan strategi dalam pengelolaannya dan juga harus ada faktor pendukung seperti sumber daya manusia yang terlatih dan sesuai pada bidangnya. Jika sudah adanya strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana harapannya supaya dalam proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan kebutuhannya terpenuhi.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas terdapat pada sekolah yang berkualitas dan salah satu ciri dari sekolah yang berkualitas tersebut mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar di sekolah. Dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan

pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah suatu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan sekolah, dan halaman sekolah. Selain mengetahui aturan tentang standar sarana dan prasarana pembelajaran kita juga harus mengetahui tentang pengelolaan. Standar pengelolaan dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa standar pengelolaan ada tiga yaitu : standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sebuah sekolah juga akan efektif dan efisien apabila di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Sebaliknya, apabila sumber daya manusia yang ada tidak berfungsi sebagai mana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut juga akan kurang maksimal. Meskipun sarana dan prasarana berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran tetapi manfaatnya sangat besar dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan erat kaitannya dengan kondisi tanah bangunan dan perabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan, aspek bangunan berkenaan dengan kondisi gedung sekolah yang kurang memadai, peralatan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi pelaksanaan proses pendidikan seperti meja, kursi yang reyot, alat peraga yang kurang lengkap buku paket yang kurang lengkap dan sebagainya, mungkin permasalahan tersebut tidak dialami oleh semua sekolah tetapi hanya dialami beberapa sekolah saja. Dengan adanya strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah hal ini dapat di harapkan untuk memperlancar proses pendidikan yang nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan ataupun tujuan sekolah dapat dicapai yang menjadi kunci dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah apakah sarana dan prasarana ini dapat bermanfaat dengan baik atau sebaliknya. Hal itu yang membuat pengelola pendidikan baik guru atupun tenaga pendidikan harus memiliki strategi atau ide-ide dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik dan dapat berfungsi secara maksimal yang dapat secara terus menerus dikembangkan guna menunjang proses pembelajaran.

Agar sekolah cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan (Reza & Syahrani, 2021) tentu perlu tenaga pendidik yang standar (Yanti & Syahrani, 2021) yang menguasai (Aspi & Syahrani, 2022) standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia tanpa menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani dkk, 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal (Rahmatullah dkk, 2022), bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi dan Syahrani, 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar (Shaleha dkk, 2022), karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang (Syahrani, 2018), terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini (Ilhami & Syahrani, 2021), agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, 2019) tentu

banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni dkk, 2022), bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang (Kurniawan dan Syahrani, 2021), apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021), jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdi, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani & Syahrani 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah & Syahrani, 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani & Syahrani, 2022) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah & Syahrani, 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0. (Ariani & Syahrani, 2022). Itu semua peluangnya (Adiyono, 2021) bisa dicapai sedikit demi sedikit dengan termanajemen (Adiyono, 2020) jika ada motivasi (Adiyono, 2022) dari kepala sekolah (Adiyono, 2019), tidak peduli masih pandemi atau sudah lewat (Adiyono, 2020), apalagi kalau selalu dievaluasi (Adiyono & Maulida, 2021) ada tidaknya perkembangannya dari waktu ke waktu (Adiyono dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pustaka, metode pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Metode pustaka merupakan kumpulan teori-teori referensi yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang menjawab secara teori tentang permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian. Metode dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam sumber kajian seperti jurnal, buku, surat kabar atau majalah, dan internet yang sesuai dengan penelitian ini, setelah dikaji dan ditelaah sumber yang bersangkutan dengan penelitian dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Selanjutnya H.Mansyur

menjelaskan bahwa “strategi” dapat diartikan “sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal sebagai berikut:

1. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha. (Mufarokah, 2009)

Berdirinya sebuah organisasi dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi yang tepat. Seperti yang didefinisikan Solihin bahwa “tujuan yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan secara kuantitatif” (Solihin, 2012). Dirgantoro menyebutkan bahwa tujuan berkaitan dengan penetapan target secara spesifik untuk suatu jangka waktu tertentu yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sedangkan menurut Fattah, tujuan didefinisikan sebagai targetterget yang lebih luas yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan atau lembaga. Adapun proses dalam strategi terdiri atas tiga tahapan. Yang pertama formulasi strategi, yakni tahapan proses yang didalamnya terdapat kegiatan pengembangan visi dan misi, analisis SWOT, penetapan tujuan jangka panjang, dan perumusan alternatif strategi. Kedua, implementasi strategi, diantaranya pengembangan budaya mendukung strategi, persiapan anggaran, serta penghubungan kinerja staff dengan kinerja organisasi. Tahapan ketiga ialah evaluasi, ini merupakan tahapan final dalam strategi yang berperan sebagai alat untuk mendapatkan informasi terkait kapan strategi tidak dapat berjalan (Eddy, 2019).

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana Pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan supaya penggunaanya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana secara umum adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah (afidburhanuddin.wordpress.com/2013).

Prinsip Dasar Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan sarana dan prasarana agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Menurut Bafadal prinsip tersebut yaitu:

1. Prinsip pencapaian tujuan yakni manajemen sarana dan prasarana sekolah dimaksudkan agar semua fasilitas yang dibutuhkan sekolah dalam kondisi siap pakai dan dapat digunakan setiap saat oleh personel sekolah, jika prinsip diatas dapat digunakan maka manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan berhasil.
2. Prinsip efisiensi yakni kegiatan pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan rencana yang matang dan sebaik-baiknya agar nantinya tidak terjadi pemborosan dalam pemakaian sarana dan prasarana sekolah.
3. Prinsip administratif yakni dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus selalu beracuan pada undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang berlaku atau yang telah di tetapkan
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab yakni dalam pengelolaan sarana dan prasarana, harus ada pengorganisasian agar semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat perlu di deskripsikan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Prinsip kekohesifan yakni manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dapat bekerja sama satu sama lain dengan kompak dan baik antara satu sama lain meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dalam beberapa tahapan dari awal hingga akhir diantaranya: 1) Tahap perencanaan, 2) Analisis kebutuhan, 3) Pengadaan, 4) Penginventarisasi, 5) Penggunaan sarana dan prasarana, 6) Penyimpanan, 7) Pemeliharaan, 8) Penghapusan, 9) Evaluasi dan laporan pertanggungjawaban.

Pada tahap perencanaan harus dilakukan dengan teliti, rinci dan matang, karena hasil dari tahap perencanaan menjadi pedoman awal dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah perencanaan, menentukan analisis kebutuhan yang dimana pada bagian ini menentukan kebutuhan apa saja yang di perlukan untuk menunjang dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Dalam analisis kebutuhan nantinya dapat ditentukan skala prioritas sarana dan prasarana.

Setelah merencanakan sarana dan prasarana langkah selanjutnya dalam strategi pengelolaan ini ialah melakukan pengadaan yang dilaksanakan oleh pihak pengadaan yang telah disusun guna mempermudah dalam mengelola sarana dan prasarana agar tidak ada kesalahan pada prosesnya. Dalam pengadaan sarana dan prasarana ini disesuaikan dengan kebutuhan dari suatu sekolah. Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2010 dan Perubahannya menekankan bahwa "Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah adalah

kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga diselesaiannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa pemerintah". Pengadaan sarana dan prasarana barang dan jasa dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima dari hibah pihak lain. Perabot sekolah seperti meja, kursi pengadaannya dengan membeli pada perusahaan yang memproduksi meja dan kursi. Kalau alat peraga, media atau alat-alat untuk praktik serta alat-alat kantor dengan jumlah yang besar dapat tender dengan perusahaan lainnya dan kekurangan alat kantor yang berjumlah kecil dapat disediakan pihak sekolah cara membeli barang yang dibutuhkan.

Sebenarnya dalam proses pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu bisa dengan pembelian, pembuatan sendiri, penyewaan, peminjaman, dan lainnya yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah. Setelah sarana dan prasarana sudah dimiliki dari proses pengadaan di atas selanjutnya adalah proses inventarisasi yaitu kegiatan yang menyusun dan pencatatan serta pendataan sarana dan prasarana yang telah dimiliki secara tertib dan teratursesuai dengan peraturan yang berlaku Penatausahaan barang milik (kekayaan) suatu sekolah disebut dengan investarisasi. Investarisasi merujuk pada barang/benda yang secara resmi menjadi miliki suatu sekolah. Sedangkan investarisasi merupakan proses perhitungan, pencatatan, penggolongan, pengklasifikasi, pengkodean terhadap barang atau sarana dan prasarana yang dimuat dalam satu daftar, Sehingga investarisasi meliputi pendaftaran, pencatatan dan penyusunan barang atau sarana prasarana milik sekolah dan dibukukan agar dapat lebih mudah dalam melihat ulang data tersebut. Jadi setelah adanya pengadaan yang dilakukan oleh sekolah akan ada penerimaan barang yang semula dari luar akan dimasukan kedalam sarana dan prasarana sekolah data dan menjadi hak milik sekolah yang sudah resmi berpindah ahli dari pihak sebelumnya dan begitu sebaliknya (Kompasiana, 2021). Setelah proses penginventarisasi yang berupa pemberian kode kode, daftar rekapitulasi dll. Proses penggunaan sarana dan prasarana adalah inti dari proses pengelolaan karena barang-barang itu nantinya berhubungan langsung dengan warga sekolah yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Proses penyimpanan yaitu kegiatan menyimpan, menata dan merapikan sarana dan prasana di tempat yang telah ditentukan. Yang bertujuan untuk menjaga kondisi dan keawetan sarana dan prasarana sekolah. Pemeliharaan dalam artian ini dapat cepat dan tanggap dalam melakukan perbaikan atau menangani jika ada sarana dan prasarana yang rusak.

Tahap penghapusan adalah memilah-milah barang yang sekiranya sudah tidak lagi dibutuhkan atau sudah tidak bisa digunakan maka barang tersebut dapat dilakukan penghapusan dengan cara dilelang atau di musnahkan. Hal ini dilakukan agar menghindari pengeluaran biaya untuk pemeliharaannya. Tahap akhir yaitu evaluasi dan laporan pertanggung jawaban yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pengelolaannya. Laporan ini juga dapat menjadi acuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana kedepannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang rutin dan berkala yang dimana pihak sekolah baik guru maupun staf menjadi penentu apakah pengelolaan

sarana dan prasarana pendidikan kedepannya akan terlaksana dengan baik atau justru sebaliknya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu: 1) Anggaran dana yang terbatas. Dengan terbatasnya dana maka sekolah perlu menemukan solusi dalam permasalahan yang dialami sejauh ini. 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia terhadap pemahaman IT. Masih ada beberapa staff yang kurang memahami secara menyeluruh tentang komputerisasi, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana. 3) Penghapusan barang. Terhambatnya proses penghapusan barang disebabkan karena proses yang berkepanjangan dan kerap mengalami penolakan dari pusat. Tentunya hal ini berdampak pada kapasitas ruang penyimpanan barang. Terlebih karena barang tersebut milik Negara maka penanganannya harus teliti untuk menghindari hilangnya barang di gudang penyimpanan. Jadi, dapat diketahui beberapa hal tersebut itulah yang menjadi hambatan dan kendala bagi sekolah dalam memanajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Solusi Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah antara lain:

1. Memaksimalkan pengalokasian dana yakni dengan keterbatasan dana yang ada, maka sekolah dituntut untuk dapat memaksimalkan kemana saja dana tersebut digunakan. Salah satunya adalah dengan menganalisis skala prioritas, baik dalam perencanaan barang, pengadaan barang, dan perawatan barang. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pemborosan dalam proses penanganan serta menghindari pengadaan sarana yang sebetulnya tidak terlalu dibutuhkan.
2. Mengadakan pelatihan yakni saat ini sekolah sedang mengupayakan agar para staff dan guru dapat memahami perkembangan teknologi terutama dalam dunia pendidikan dan terkhusus dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada para guru dan staff.
3. Pemanfaatan sarana kepada lembaga lain yakni ketika terdapat kendala dalam proses penghapusan barang dari daftar inventaris, maka pihak sekolah akan dihadapkan dengan dua hal, yakni penumpukan barang dan biaya perawatan untuk barang yang tersimpan di gudang. Guna mengatasi hal tersebut, maka sekolah memiliki alternatif untuk lembaga lain memanfaatkan barang yang menumpuk di gudang, dengan catatan bahwa barang tersebut adalah barang milik negara dan masih tercatat dalam daftar inventaris sekolah.

KESIMPULAN

Dalam ruang lingkup pendidikan terdapat unsur-unsur penting didalamnya salah satunya adalah Sarana dan Prasarana yang harus memadai agar bisa menunjang pembelajaran di satuan pendidikan, Oleh Karena itu sangat diperlukan strategi dalam mengelola sarana dan prasarana tersebut supaya teratur dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga. Adapun tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu: 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan prinsipnya adalah: 1)

Prinsip pencapaian tujuan, 2) Prinsip efisiensi, 3) Prinsip administrative, 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, 5) Prinsip kekohesifan. Adapun strategi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Analisis kebutuhan, 3) Pengadaan, 4) Penginventarisasian, 5) Penggunaan sarana dan prasarana, 6) Penyimpanan, 7) Pemeliharaan, 8) Penghapusan, 9) Evaluasi dan laporan pertanggungjawaban

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja kepala Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Paser, Pascarsaja UIN Antasari Banjarmasin.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna* 2: 56-73
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen, Fokruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan, 74-90
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3(6): 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna* 4(1): 50-63
- Adiyono, A., & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia* 1(3): 149-158
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*1, 69-82
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>

- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/15/penge...-dan-prasarana-pendidikan/> 4 Februari 2022, 12.15
- https://www.kompasiana.com/ulianandhaputrinabila3021/5ea4fcc3097f36054d070ff2/strategi-pengelolaan-sarana-dan-prasarana-di-sekolah?page=3&page_images=1
- https://www.kompasiana.com/ulianandhaputrinabila3021/5ea4fcc3097f36054d070ff2/strategi-pengelolaan-sarana-dan-prasarana-di-sekolah?page=3&page_images=1
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 93-99
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 84-92
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*, Bandung: Penerbit Erlangga, 2012
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>

- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan Nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Yunus, Eddy. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.